

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (Polije), yang didirikan pada 1988, adalah institusi pendidikan tinggi vokasional. Programnya menekankan pengajaran yang berfokus pada pengembangan keahlian spesifik sesuai kebutuhan industri, sehingga lulusan siap menerapkan dan menyempurnakan standar kompetensi tersebut. Pendekatan pendidikannya mengedepankan peningkatan kemampuan SDM melalui dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis yang kokoh, memungkinkan alumni beradaptasi dengan perubahan lingkungan serta berkontribusi pada peningkatan devisa negara. Lulusan Polije juga diharapkan aktif di sektor industri atau memulai usaha mandiri. Mengingat kebutuhan SDM berkualitas tinggi, Polije terus menyempurnakan pendidikan vokasinya agar selaras dengan tuntutan industri, termasuk melalui program magang. Kali ini, penulis menjalani magang selama 4 bulan di PTPN 1 Regional 5 Kebun Java Coffee Estate Rayon Kalisat Jampit, Kabupaten Bondowoso.

Sejarah kopi tercatat sejak abad ke-9, berawal dari Ethiopia di mana biji aslinya ditanam oleh penduduk dataran tinggi. Saat perdagangan Arab berkembang, biji kopi menyebar ke Afrika Utara dan mulai dibudidayakan secara besar-besaran. Dari sana, kopi masuk ke Asia dan Eropa. Di Indonesia, kopi dikenalkan pada 1696 oleh VOC di Batavia (sekarang Jakarta), menjadikan negeri ini perkebunan pertama di luar Arab dan Ethiopia. VOC memonopoli perdagangan kopi yang menguntungkan, lalu memperluas penanaman ke Sumatra, Bali, Sulawesi, dan Timor. Meski luas lahannya, produktivitas kopi Indonesia masih rendah karena berbagai faktor.

Pengelolaan budidaya kopi di PTPN 1 Regional 5 dilakukan secara optimal, mencakup pembibitan, tanaman tahun akan datang (TTAD), tanaman tahun ini (TTI), tanaman belum menghasilkan (TBM), tanaman menghasilkan (TM), panen, hingga pengolahan akhir untuk mutu produk terbaik. Untuk meningkatkan produksi kopi di Indonesia, budidaya difokuskan pada penciptaan kondisi lingkungan ideal bagi tanaman. Strategi utama adalah manajemen intensif, seperti pemupukan, guna

memaksimalkan pertumbuhan, hasil panen, kualitas buah, kesuburan tanah, ketahanan penyakit, dan keberlanjutan budidaya.

Pemupukan diterapkan pada tanaman menghasilkan (TM) dan belum menghasilkan (TBM), dengan prinsip 6T: tepat jenis, dosis, waktu, cara, tempat, serta pengawasan. Pupuk untuk TBM meliputi Urea, TSP, Kieserite, dan KCl. Berdasarkan konteks tersebut, magang bertujuan memberi mahasiswa pengalaman praktis di masyarakat sebagai persiapan dunia industri. Mahasiswa juga diharapkan menjadi agen perubahan yang mendukung petani dalam kegiatan pertanian.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang

1.2.1 Tujuan Umum Magang

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta memahami mengenai kegiatan-kegiatan di PTPN 1 Regional 5 Kebun Java Coffee Estate Rayon Kalisat Jampit.
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis dalam menghadapi suatu perbedaan dan kesenjangan yang di temui saat.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Melatih mahasiswa untuk berpikir lebih kritis pada kegiatan budidaya tanaman kopi arabika.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan di PTPN 1 Regional 5.
- c. Melatih keterampilan mahasiswa dalam pemeliharaan naungan tetap pada tanaman kopi arabika.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Mahasiswa terlatih untuk berpikir kritis terkait kegiatan yang telah dilakukan.
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan.
- c. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya.

1.3 Lokasi dan Jadwal Magang

Pelaksanaan magang dilakukan mulai tanggal 2 Februari sampai dengan 31 Mei 2025. Magang dilaksanakan di PTPN 1 Regional 5, Kebun Java Coffe Estate,

Rayon Kalisat Jampit, Afdeling Kampung Malang, Bondowoso.

1.4 Metode Pelaksanaan Magang

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Magang adalah sebagai berikut:

a. Metode Kerja

Metode kerja dilakukan dengan melaksanakan secara langsung di lapang bersama dengan para pekerja dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada pekerja

b. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga dapat mengetahui titik kritis suatu pekerjaan.

c. Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan cara membandingkan teori dengan kenyataan suatu pekerjaan di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan.